

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian global, khususnya di negara-negara berkembang. Menurut data Badan Pusat Statistik Indonesia pada bulan Oktober 2022, kontribusi usaha kecil, menengah, dan mikro terhadap PDB mencapai 60,5%, dan serapan tenaga kerjanya mencapai 96,9% dari total serapan tenaga kerja negara (Rizqia, 2023). Kontribusi signifikan ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya menjadi pelaku ekonomi kecil namun juga menjadi pilar utama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dalam konteks ini, UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja yang lebih luas.

Oleh karena itu, keberadaan UMKM sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Secara keseluruhan, UMKM merupakan bagian penting dalam perekonomian global, terutama di negara-negara berkembang. Mereka memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap PDB dan lapangan kerja, serta merupakan kekuatan pendorong utama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, untuk memastikan UMKM dapat terus memberikan kontribusinya secara optimal, diperlukan dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan lembaga keuangan serta upaya untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Dengan cara ini, UMKM dapat terus menjadi pilar utama pembangunan

ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Namun, banyak UMKM yang gagal bertahan dalam tekanan perekonomian global, terutama karena lemahnya pengelolaan keuangan dan kurangnya inovasi. Dalam konteks ini, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan UMKM dan bagaimana mereka beradaptasi terhadap tantangan yang ada.

Jumlah UMKM yang semakin bertambah dan meningkat setiap tahunnya perlu diselaraskan dengan pengelolaan yang baik oleh para pelaku usaha. Usaha kecil, menengah, dan mikro rentan mengalami kegagalan usaha akibat buruknya pengendalian internal dalam usahanya. perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangannya. Tanggung jawab keuangan adalah bagaimana proses pengelolaan uang dan asset yang dilakukan secara produktif. Kurangnya tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan mengakibatkan surutnya perencanaan keuangan jangka panjang, seperti budaya menabung dan investasi.

Inovasi keuangan adalah suatu tindakan yang dilakukan dalam menciptakan instrumen keuangan baru terkait dengan pasar keuangan, teknologi, dan lembaga sehingga dengan inovasi tersebut dapat menghasilkan suatu kinerja yang baik. Kemajuan dan perkembangan teknologi yang ada saat ini berinovasi menjadi salah satu faktor utama persaingan dalam usaha bisnis, hal tersebut dilakukan untuk mencapai kesuksesan dalam lingkungan bisnis. Dalam keadaan sekarang ini kondisi lingkungan

bisnis selalu mengalami perubahan yang cepat, sehingga salah satu inovasi yang harus dilakukan pada UMKM adalah inovasi keuangan (Guarto et al., 2022).

UMKM memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, pemberdayaan dan pengembangan berkelanjutan perlu dilakukan agar UMKM tidak hanya tumbuh dari segi jumlah, tetapi juga semakin berkualitas dan mampu bersaing dengan produk-produk lainnya. Seiring dengan perkembangan ini, teknologi di bidang keuangan, yang dikenal dengan istilah *financial technology* atau *fintech*, juga mengalami kemajuan yang pesat. *Fintech* menawarkan berbagai peluang dan potensi besar dalam pengembangan UMKM di Indonesia. UMKM pada umumnya memiliki kesulitan dalam aspek keuangan dan permodalan (Fajar & Larasati, 2021).

Keberhasilan UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi global sangat ditentukan oleh kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dengan baik serta berinovasi. Dengan dukungan yang tepat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan, UMKM memiliki potensi untuk menjadi pilar yang kokoh dalam perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat pengelolaan keuangan dan inovasi di kalangan UMKM seharusnya menjadi prioritas dalam kebijakan ekonomi nasional. Untuk menjaga keberlangsungan usaha, UMKM memerlukan strategi yang efektif dalam pengelolaan keuangan. Pemahaman tentang pengelolaan keuangan bagi UMKM sangat penting karena tidak hanya membantu mereka dalam mengelola keuangan dengan bijak, tetapi juga berperan dalam kelangsungan dan perkembangan ekonomi usaha. Dalam pengelolaan keuangan, perencanaan finansial menjadi kunci untuk mencapai berbagai tujuan, baik itu dalam

jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan perencanaan keuangan yang matang, UMKM dapat memperkuat daya tahan finansial mereka dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Untuk mendukung keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) maka diperlukan perilaku keuangan yang baik. Perilaku keuangan yang tepat tidak hanya membantu dalam mempertahankan keberlangsungan usaha, tetapi juga menjadi aspek krusial untuk memastikan kelangsungan usaha tersebut dalam jangka panjang. Dengan pengelolaan keuangan yang efektif, UMKM dapat menghadapi risiko finansial, meningkatkan efisiensi operasional, serta membuka peluang untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Namun, lebih dari 60% UMKM di Indonesia masih belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai, yang menjadi tantangan besar bagi sektor ini untuk mencapai pertumbuhan yang konsisten. Berdasarkan data dari Bank Indonesia, UMKM berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, dengan kontribusi mencapai 60,51% dari Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyuplai 96,92% lapangan kerja di Indonesia. Hal ini menunjukkan pentingnya perhatian dan penguatan sikap UMKM dalam mengelola keuangan agar mereka dapat lebih berdaya saing dan berkelanjutan (Kemenkeu, 2023).

Namun, banyak dari UMKM masih bergantung pada metode pencatatan yang sederhana dan belum memenuhi standar akuntansi yang diperlukan untuk pengelolaan keuangan yang efektif. Dalam hal ini, Sikap keuangan mencakup keadaan pikiran, pandangan, dan penilaian seseorang terhadap aspek keuangan. Sikap keuangan yang positif juga dapat menciptakan motivasi untuk terus berusaha dan mengembangkan

usaha. Pelaku UMKM yang memiliki sikap keuangan yang baik tidak akan mudah puas dengan pencapaian yang telah diraih. Sebaliknya, mereka akan terus berupaya meningkatkan kinerja usaha dan bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Namun, jika pelaku UMKM mengabaikan pentingnya sikap keuangan dan merasa bahwa usahanya sudah berjalan tanpa kendala, tanpa melakukan perencanaan keuangan, hal ini dapat berdampak negatif pada kinerja usaha mereka secara keseluruhan (Artha Aulia & Wibowo Adi, 2023).

Kecamatan Bangun Purba merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau yang memiliki Tujuh (7) desa yaitu Desa Bangun Purba Timur Jaya, Pasir Agung, Pasir Intan, Rambah Jaya, Tangun, Bangun Purba, dan Bangun Purba Barat. Kecamatan Bangun Purba memiliki berbagai jenis UMKM baik di sektor peternakan, perikanan, maupun di bidang jasa. Keberadaan UMKM yang di Kecamatan Bangun Purba sangat membantu perekonomian sekitar, sehingga banyak masyarakat berbondong melakukan kegiatan ini karena keuntungan nya yang menjanjikan. Namun meskipun kegiatan UKM ini memiliki potensi besar, tidak menutup kemungkinan dari beberapa masyarakat yang melakukan kegiatan ini yang tidak mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan dengan benar. Sehingga hal ini menjadi perhatian khusus demi keberlanjutan Usaha Mikro Menengah.

1.1 Daftar tabel UMKM kec.Bangun Purba tahun 2024

Desa	Warung Kelontong	Peternakan	Swalayan	Wirausaha	Jumlah UMKM
Bangun purba	3	1	1	10	15
Pasir agung	2	2	-	20	24
Pasir intan	7	-	-	25	32
Rambah jaya	7	-	-	25	32
BPTJ	1	-	-	25	26
Bangun purba barat	-	7	-	8	15
Tangun	11	-	-	9	20
Total					139

sumber : Pengamatan UMKM di lapangan 2024

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tabel 1.1 pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kecamatan Bangun Purba ditemukan sebanyak 139 pelaku usaha UMKM di kecamatan bangun purba. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sektor wirausaha memiliki jumlah UMKM terbanyak di seluruh desa, diikuti oleh sektor wirausaha. Desa dengan jumlah UMKM terbanyak adalah Pasir Intan, Rambah Jaya, masing-masing dengan 32 unit UMKM. Sementara itu, desa dengan jumlah UMKM terendah adalah Bangun Purba, dan Bangun Purba Barat dengan 15 unit UMKM.

Berdasarkan hasil analisis di lapangan, kondisi UMKM di Kecamatan Bangun Purba masih menghadapi berbagai keterbatasan dan permasalahan, baik dari segi kelembagaan usaha maupun permodalan, yang menjadi faktor penghambat bagi perkembangan UMKM. Jika kita telusuri lebih dalam, masalah utama yang dihadapi umumnya terletak pada keterbatasan sumber daya manusia (SDM) para pelaku UMKM.

Keterbatasan ini mencakup sejumlah aspek, antara lain permodalan, perilaku pengelolaan keuangan perusahaan, pelaksanaan manajemen keuangan yang kurang optimal, terbatasnya akses terhadap informasi dan teknologi, serta pasar yang sempit.

Sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Bangun Purba masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai tata kelola keuangan. Mereka juga belum melakukan inovasi, terutama dalam hal inovasi keuangan, baik dari segi pengetahuan, pendidikan, maupun pendapatan. Keterbatasan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai pengelolaan keuangan, sehingga para pelaku UMKM di wilayah ini belum mampu menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dalam aktivitas usaha mereka.

Saat ini, UMKM di Kecamatan Bangun Purba hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran dari bukti transaksi penjualan dan pembelian. Padahal, mereka memproduksi barang dengan jumlah yang cukup banyak setiap harinya dan memiliki banyak pelanggan setiap harinya. Ketika menerima pembayaran dari pelanggan, pemilik langsung menggunakannya untuk membeli bahan baku setiap bulan. Namun, sebagian besar transaksi dilakukan secara kredit tanpa ada kesepakatan waktu pelunasan. Akibatnya, pemilik sering kesulitan dalam memperoleh bahan baku karena terbatasnya modal yang dimiliki. Situasi ini menjadi hambatan bagi UMKM di Kecamatan Bangun Purba untuk mengembangkan usaha mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mendalam tentang perilaku keuangan dan inovasi keuangan sangat penting

bagi para pelaku usaha, termasuk pelaku UMKM. Hal ini diperlukan agar mereka dapat mengelola keuangan dengan baik dan benar. Realitas tersebut tercermin dalam sikap keuangan pemilik usaha yang cenderung hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran tanpa menyertakan dokumen pendukung yang diperlukan.

Meskipun terdapat banyak penelitian yang membahas perilaku keuangan dan inovasi keuangan secara terpisah, masih terdapat kekurangan dalam studi yang mengintegrasikan kedua aspek ini secara holistik. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut yang dapat mengembangkan kerangka kerja yang menggabungkan perilaku keuangan dan inovasi untuk meningkatkan ketahanan UMKM di Indonesia. Dengan pendekatan yang lebih terintegrasi. Sehubungan dengan pembahasan di atas, penulis merasa tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai perilaku keuangan di kalangan pelaku UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Bangun Purba. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“ANALISIS PENGARUH PERILAKU KEUANGAN DAN INOVASI KEUANGAN TERHADAP PENINGKATAN KETAHANAN UMKM (Studi Kasus di Kecamatan Bangun Purba).**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas adalah :

- 1 Bagaimana pengaruh perilaku keuangan terhadap ketahanan UMKM di Kecamatan Bangun Purba?

- 2 Bagaimana pengaruh inovasi keuangan terhadap ketahanan UMKM di Kecamatan Bangun Purba?
- 3 Bagaimana pengaruh perilaku keuangan dan inovasi keuangan terhadap ketahanan UMKM di Kecamatan Bangun Purba?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perilaku keuangan terhadap ketahanan UMKM di Kecamatan Bangun Purba.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inovasi terhadap ketahanan UMKM di kecamatan Bangun Purba.
3. Mengetahui pengaruh perilaku keuangan dan inovasi terhadap ketahanan UMKM di Kecamatan Bangun Purba.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian yang telah penulis lakukan ini dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan tentang mengelola keuangan dan penerapannya dalam perilaku keuangan dengan pembukuan yang lengkap dan juga sebagai sarana pengaplikasian berbagai teori yang diperoleh dibangku kuliah.

2. Bagi Pelaku usaha UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi UMKM di Kecamatan Bangun Purba agar dapat menerapkan perilaku keuangan yang baik dan menciptakan inovasi keuangan untuk mempertahankan suatu usaha yang dijalankan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian relevan yang menjadi referensi penulis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis Dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, analisis data dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diberikan atas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 Teori *Behavioral Finance*

Keuangan perilaku atau *behavioral finance* berawal dari penelitian yang dilakukan oleh psikolog Daniel Kahneman dan Amos Tversky, serta ekonom Robert J. Shiller pada tahun 1970-an hingga 1980-an. Mereka menjelaskan bagaimana bias dan heuristik yang sering kali tidak disadari mempengaruhi cara orang mengambil keputusan keuangan. Keuangan perilaku adalah studi yang meneliti dampak psikologis terhadap investor serta dinamika pasar keuangan. Konsep ini mencerminkan perilaku manusia dalam pengambilan keputusan finansial secara nyata, dan menghubungkan berbagai disiplin ilmu, termasuk psikologi, sosiologi, dan keuangan. Dalam penelitian ini, aspek-aspek dari keuangan perilaku dapat dianalisis melalui tiga poin utama: kebiasaan, modal, dan perubahan. Kebiasaan mencerminkan pengalaman, sejarah, dan peristiwa hidup seseorang; modal menggambarkan pengaruh ekonomi dan budaya sosial; sedangkan perubahan merujuk pada langkah-langkah yang diambil individu untuk mencapai tujuan tertentu (Dai et al., 2019)

Pada intinya, *Behavioral Finance* adalah tentang mengidentifikasi dan menjelaskan ketidakefisienan dan kesalahan harga di pasar keuangan. teori *Behavioral finance* memiliki lima konsep yaitu :

a. *Mental accounting*

Mental accounting merujuk pada kecenderungan individu untuk menyimpan dan mengalokasikan uang mereka untuk tujuan tertentu. Berdasarkan kriteria subjektif, hal ini dapat membuat seseorang memberikan nilai yang berbeda pada jumlah uang yang sama. Karena orang mengelompokkan dana dengan cara yang berbeda, hal ini bisa mengakibatkan kegiatan keuangan yang tidak rasional atau tidak teratur; contohnya adalah seseorang yang memiliki rekening tabungan dengan imbal hasil rendah sementara masih memiliki utang kartu kredit yang cukup besar.

b. *Herd behavior*

Herd behavior atau Perilaku berkelompok merujuk pada kecenderungan individu untuk mengikuti keputusan keuangan orang lain ketimbang melakukan riset dan analisis secara mandiri. Misalnya, ketika seseorang menyaksikan orang lain berinvestasi dalam saham tertentu, mereka mungkin merasa terdorong untuk melakukan hal serupa.

c. Kesenjangan emosional

Kesenjangan emosional dapat diartikan sebagai situasi di mana emosi yang kuat mempengaruhi keputusan keuangan seseorang. Dalam konteks keuangan, beberapa emosi yang seringkali berperan dalam menciptakan kesenjangan ini meliputi kecemasan, keserakahan, antusiasme, dan

ketakutan. Emosi-emosi inilah yang sering menjadi penyebab utama di balik pengambilan keputusan yang tidak rasional.

d. *Anchoring*

Anchoring berdasarkan fakta bahwa harga patokan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan, misalnya, ketika seorang profesional melihat bahwa harga saham tertentu berada pada angka 100.000, mereka akan menggunakan harga tersebut sebagai acuan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham itu.

e. *Self-attribution*

Self-attribution atau atribusi diri merujuk pada kecenderungan individu untuk membuat keputusan berdasarkan penilaian yang berlebihan terhadap keahlian mereka sendiri. Hal ini sering kali membuat seseorang menganggap bahwa pengetahuan yang dimiliki lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat profesional lainnya. Bias ini dapat berujung pada pengambilan keputusan yang keliru, karena tidak mempertimbangkan pengaruh serta keahlian dari sumber-sumber eksternal.

2.1.2 Indikator Perilaku Keuangan

Menurut (Zarkasyi, 2021) terdapat 5 indikator dalam pengelolaan keuangan yaitu sebagai berikut:

- a. Pembayaran tagihan tepat waktu
- b. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja

- c. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, mingguan dan lain-lain).
- d. Menyediakan dana untuk biaya tidak terduga.
- e. Menabung secara rutin/periodik.
- f. Membandingkan harga antara toko/swalayan/supermarket sebelum memutuskan melakukan pembelian.

2.1.3 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan yaitu kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan pribadi yang diperoleh. Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah perilaku manusia yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan mulai dari perencanaan, pengelolaan sampai dengan pengambilan keputusan keuangan (Zarkasyi, 2021). Aspek ini sangat relevan dalam berbagai konteks, baik itu dalam organisasi, pemerintahan, maupun untuk keperluan individu. Menurut Karisma Putri (2023:12) ada empat kerangka dasar untuk manajemen keuangan yaitu:

1. Perencanaan

Penganggaran atau perencanaan keuangan adalah suatu konsep yang teratur dan diungkapkan dalam bentuk angka menggunakan satuan mata uang. Konsep ini mencakup seluruh aktivitas secara komprehensif untuk periode

waktu tertentu di masa depan. Secara fundamental, perencanaan keuangan perusahaan berhubungan dengan:

- a. Keuangan untuk penyusunan laporan keuangan
- b. Pengelolaan untuk penetapan anggaran kegiatan perusahaan dalam satu tahun atau lebih.

2. Pencatatan

Perekaman merupakan proses mendokumentasikan peristiwa keuangan yang berlangsung dengan cara yang sistematis dan teratur, mengikuti urutan kronologis. Proses ini memainkan peran penting sebagai bukti bahwa suatu peristiwa telah terjadi dalam periode waktu tertentu. Berikut ini adalah beberapa pedoman yang dapat diikuti dalam pengarsipan keuangan:

- a. Pendaftaran pengeluaran bisnis
- b. Pendaftaran pendapatan bisnis
- c. Penyimpanan tanda bukti transaksi bisnis

3. Pelaporan

Pelaporan merupakan tahap berikutnya yang akan dicatat dalam jurnal besar dan buku bantu, yang ditutup setiap akhir bulan. Setelah proses ini, data yang terkumpul akan dipindahkan ke dalam ringkasan laporan keuangan, yang menjadi dasar untuk menyusun laporan keuangan. Beberapa jenis laporan keuangan yang umum disajikan antara lain laporan laba rugi, laporan arus kas, dan neraca. Ada beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penyusunan pelaporan sebagai berikut:

- a. Analisis konten laporan pendapatan dan rugi
- b. Pemanfaatan laporan bisnis sebagai strategi perusahaan

4. Pengendalian

Proses evaluasi dan pengukuran efisiensi setiap badan usaha merupakan langkah yang sangat penting. Dengan bimbingan dan pengawasan yang sesuai, kita dapat memastikan bahwa entitas tersebut mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah beberapa petunjuk yang dapat digunakan dalam melaksanakan pengendalian:

- a. Segmentasi dilakukan antara dana usaha dan dana personal.
- b. Pembuatan catatan keuangan sebagai manajemen keuangan.

2.1.4. Teori Inovasi Schumpeter

Joseph Alois Schumpeter pertama kali memaparkan teori pertumbuhan ekonominya dalam bukunya yang berjudul "*Theory of Economic Development*," yang diterbitkan di Jerman pada tahun 1911, dengan edisi Inggris yang muncul pada tahun 1934. Teori ini kemudian diperluas dan direvisi dalam karya-karyanya yang lain, yaitu "*Business Cycles*" pada tahun 1939 dan "*Capitalism, Socialism, and Democracy*" pada tahun 1942, tanpa ada perubahan signifikan (Wikipedia, 2023). Schumpeter berpendapat bahwa dalam perekonomian persaingan sempurna, terdapat keseimbangan mantap di mana tidak ada laba, pengangguran terpaksa, suku bunga, tabungan, atau investasi. Keseimbangan ini ditandai oleh sebuah "arus sirkuler" yang terus berulang dari tahun ke tahun, mirip dengan sirkulasi darah pada hewan. Menurut Schumpeter, "pembangunan

adalah perubahan yang spontan dan terputus-putus pada saluran-saluran arus sirkuler tersebut, yang mengganggu keseimbangan dan terus-menerus menggantikan keadaan seimbang yang sebelumnya ada. " Perubahan yang bersifat spontan dan terputus-putus ini tidak dipicu oleh faktor eksternal, melainkan muncul dari inisiatif perekonomian itu sendiri dan berkembang dalam konteks kehidupan perdagangan dan industri. Teori inovasi yang diajukan oleh Joseph Schumpeter menekankan pentingnya inovasi sebagai motor penggerak utama dalam perkembangan ekonomi dan dinamika industri. Schumpeter mengidentifikasi lima jenis inovasi, yaitu inovasi produk, metode produksi, pasar, sumber bahan baku, dan organisasi industri. Inovasi produk mencakup pengembangan layanan baru, seperti pembayaran digital, pinjaman online, dan investasi melalui aplikasi mobile. Inovasi-inovasi tersebut memberikan nilai tambah yang signifikan bagi nasabah bank digital, meningkatkan pengalaman pengguna, dan menarik segmen pasar yang lebih luas (Safitri et al. , 2024). Unsur utama dalam pembangunan terletak pada upaya menciptakan kombinasi baru yang mengintegrasikan berbagai kemungkinan yang ada dalam keadaan mantap, dengan inovasi sebagai wujud nyata dari kombinasi tersebut.

2.1.5. Indikator Inovasi Keuangan

Menurut (Guarto et al., 2022) terdapat 7 indikator dalam inovasi keuangan yaitu sebagai berikut:

- a. Inovasi Keuangan Memudahkan kegiatan Transaksi
- b. Adanya Fintech Costumer Mengalami Kesulitan Melakukan Transaksi
- c. Inovasi Keuangan Memudahkan Dalam Pengelolaan Sistem Keuangan

- d. Peningkatan Jumlah Costumer
- e. Memudahkan Akses Kontrol Jumlah Penjualan
- f. Memperluas Akses Penjualan
- g. Mengurangi Ketidaktahuan Jenis Transaksi

2.1.6. Inovasi Dalam UMKM

Secara umum, inovasi mengacu pada proses dan/atau hasil penerapan solusi, ide, dan konsep kreatif untuk mengembangkan sesuatu yang baru dan bermanfaat. Inovasi ini dapat terwujud dalam bentuk produk, layanan, proses, model bisnis, atau bahkan sudut pandang baru untuk mengatasi tantangan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Penting untuk menyadari bahwa inovasi tidak hanya melibatkan penciptaan entitas yang sama sekali baru; inovasi juga dapat mencakup peningkatan atau modernisasi elemen yang sudah ada melalui metode yang lebih inventif dan efektif. Lebih jauh, inovasi dapat dilihat sebagai komitmen untuk beradaptasi dengan perubahan dan kemajuan di era saat ini untuk mempertahankan relevansi dan daya saing.

2.1.7. Jenis-Jenis Inovasi UMKM

Inovasi dalam UMKM dapat dibagi menjadi tiga (3) bagian, penjelasan masing-masing bagian inovasi dalam usaha mikro kecil menengah dapat di lihat sebagai berikut:

- a. Inovasi produk: Inovasi produk memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing dan memenuhi kebutuhan pasar yang terus berubah. Dalam hal ini, inovasi tidak hanya berarti menciptakan produk baru, tetapi juga melibatkan modifikasi dan peningkatan pada produk yang sudah ada agar lebih selaras

dengan preferensi konsumen. Penelitian menunjukkan bahwa inovasi produk yang efektif tidak hanya dapat memperluas pangsa pasar, tetapi juga berpotensi meningkatkan penjualan.

- b. Inovasi proses: Inovasi proses di bidang produksi dan operasional bisnis adalah aspek krusial yang dapat meningkatkan efisiensi serta daya saing perusahaan. Inovasi ini mencakup tidak hanya penerapan teknologi baru, tetapi juga perbaikan metode kerja dan pengelolaan sumber daya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan inovasi proses mampu menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam produktivitas dan efisiensi operasional.
- c. Inovasi model bisnis: Inovasi model bisnis memainkan peran krusial dalam transformasi cara perusahaan berinteraksi dengan pelanggan dan menciptakan pendapatan. Mengintegrasikan digitalisasi, strategi pemasaran digital, serta penerapan *Customer Relationship Management* (CRM) dapat secara drastis mengubah pola interaksi bisnis dengan pelanggan serta mengoptimalkan penghasilan. Berbagai penelitian yang ada menunjukkan bukti yang kuat mengenai signifikansi pendekatan ini dalam konteks bisnis masa kini.

2.1.8. Faktor-faktor Pendorong Inovasi

Menurut (Nizar, 2019) terdapat faktor-faktor yang mendorong terjadinya inovasi keuangan, faktor tersebut terbagi menjadi 6 (enam) faktor sebagai berikut:

- a. Kemajuan teknologi: Kemajuan teknologi memungkinkan para pedagang yang berurusan dengan instrumen baru untuk menilai peluang dengan cepat dalam

skenario yang rumit. Lebih jauh lagi, teknologi memainkan peran penting dalam penciptaan dan penilaian instrumen baru ini sekaligus membantu dalam identifikasi, evaluasi, dan pengawasan risiko yang terkait dengan portofolio yang mencakup instrumen yang kompleks. Dalam skala global, teknologi menurunkan biaya perdagangan di pasar internasional dan akibatnya memperluas pasar untuk instrumen inovatif.

- b. *Regulasi* : Melalui regulasi yang tepat, inovasi keuangan dapat berkembang dengan memberikan insentif yang mendorong pengembangan metode yang sah untuk menghindari batasan yang ditetapkan oleh regulasi.
- c. Perbedaan dalam pemajakan : Inovasi keuangan muncul sebagai tanggapan terhadap regulasi dan perbedaan sistem perpajakan yang ada. Oleh karena itu, nilai dari inovasi ini dapat dipandang bermanfaat atau bahkan berbahaya, tergantung pada sudut pandang individu terhadap regulasi dan rezim perpajakan yang berlaku.
- d. Ketidakefektifan pasar (*market imperfections*) atau inefisiensi pasar (*market inefficiency*): Inovasi keuangan muncul sebagai jawaban atas ketidakefektifan atau inefisiensi yang ada di pasar. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti ketidaklengkapan pasar atau kebutuhan yang belum terpenuhi oleh para pelaku pasar, masalah yang berkaitan dengan keagenan, serta informasi yang tidak seimbang. Selain itu, juga terdapat biaya transaksi, pencarian, dan pemasaran yang menjadi bagian dari tantangan ini.

- e. Spiral inovasi : Sebuah inovasi keuangan sering kali menjadi cikal bakal bagi inovasi keuangan lainnya. Dalam praktiknya, hal ini menunjukkan adanya rangkaian inovasi yang berlangsung secara alami. Contohnya, pemasaran indeks *credit default swaps* (CDS) baru dapat dilakukan setelah CDS itu sendiri diciptakan dan pasar untuk CDS telah cukup likuid, sehingga harga dapat dipantau dengan akurat.
- f. Perubahan lanskap ekonomi makro atau keuangan : Kondisi makroekonomi yang tidak stabil dapat berdampak signifikan terhadap inovasi keuangan, karena situasi ini menciptakan ketidakpastian dan meningkatkan tingkat risiko.

2.1.9. Teori Kapabilitas Dinamis (*Dynamic Capability Theory*)

Kapabilitas dinamis merujuk pada kemampuan organisasi untuk secara proaktif mengadaptasi dasar sumber daya yang dimilikinya. Konsep ini diperkenalkan oleh David Teece, Gary Pisano, dan Amy Shuen dalam makalah mereka yang terbit pada tahun 1997 berjudul "Kapabilitas Dinamis dan Manajemen Strategis. " Mereka mendefinisikan kapabilitas dinamis sebagai kemampuan perusahaan untuk beradaptasi, mengintegrasikan, dan mengkonfigurasi ulang keterampilan, sumber daya, serta kompetensi baik dari dalam maupun luar organisasi, agar dapat memenuhi tuntutan lingkungan yang terus berubah (Wikipedia, 2023). Kapabilitas dinamis ini berkaitan dengan upaya membangun kompetensi yang dapat disesuaikan dengan perubahan lingkungan. Dapat dikatakan bahwa kapabilitas dinamis adalah kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan, mengintegrasikan, dan menyusun kembali sumber daya, kompetensi, serta keterampilan organisasi sering merujuk pada istilah "kapabilitas"—

dalam kondisi lingkungan yang berubah, seperti laju inovasi yang cepat, persaingan yang ketat, serta dinamika pasar yang sulit diprediksi (Binus, 2021). Pada tahun 2016, teori kapabilitas dinamis dijelaskan melalui tiga dimensi utama, yaitu *sensing* (deteksi), *seizing* (pengambilan peluang), dan *reconfiguration* (pengaturan ulang). Proses ini penting untuk menjaga keunggulan kompetitif di tengah cepatnya perubahan lingkungan bisnis (Soeparto, 2021).

2.1.10. Indikator Ketahanan UMKM

Menurut (Drajat Armono et al., 2023) terdapat 4 indikator dalam ketahanan UMKM yaitu sebagai berikut:

- a. Ketekunan dalam bekerja (*persistence*)
- b. Ketahanan terhadap pesaing (*competitiveness*)
- c. Ketahanan dalam menghadapi persaingan (tantangan)
- d. Ketahanan masa depan (perubahan).

2.1.11. Ketahanan UMKM

Ketahanan UMKM adalah kemampuan bisnis untuk bertahan, beradaptasi, dan berkembang dalam menghadapi tekanan eksternal seperti krisis ekonomi, perubahan pasar, atau bencana. Ketahanan usaha mikro kecil menengah dapat dilihat dari beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Ketahanan finansial : Ketahanan finansial adalah sebuah konsep yang menggambarkan kemampuan individu atau organisasi dalam mengelola sumber

daya keuangan serta menjaga stabilitas arus kas, terutama saat menghadapi berbagai tantangan ekonomi.

- b. Ketahanan operasional : Ketahanan operasional, yaitu kemampuan untuk menjaga kelangsungan proses bisnis meskipun menghadapi berbagai tantangan, adalah salah satu aspek penting dalam manajemen bisnis modern. Dalam hal ini, telah diidentifikasi berbagai strategi dan pendekatan yang dapat digunakan untuk memperkuat ketahanan operasional, seperti penerapan teknologi, perencanaan kontinjensi yang matang, serta pengelolaan risiko yang efisien.
- c. Ketahanan pasar : Ketahanan pasar, yang mencakup kemampuan untuk menjaga pelanggan dan menyesuaikan strategi pemasaran, adalah faktor kunci dalam kelangsungan bisnis di tengah persaingan yang ketat. Dalam hal ini, strategi yang berorientasi pada pasar—yang mengedepankan pemahaman terhadap kebutuhan pelanggan dan dinamika pasar—menjadi sangat penting.

2.1.12. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berperan penting sebagai acuan untuk membandingkan penelitian yang akan dilakukan dengan studi-studi sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti harus memilih karya-karya terdahulu yang relevan dengan judul atau topik penelitian yang akan dijalankan. Dalam konteks penelitian ini, penelitian terdahulu dimanfaatkan sebagai referensi dan alat perbandingan antara penelitian yang sedang dilaksanakan dan yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Tedahulu

No	Judul penelitian	Metode penelitian	Tujuan penelitian	Hasil penelitian
1.	(Dinda Aprianda et al., 2020) Analisis Pengelolaan Keuangan Umkm Pada Sektor Pariwisata Di Kota Pontianak (Studi Kasus Pelaku Umkm Di Tepian Sungai Kapuas Pontianak)	kualitatif	bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pengelolaan keuangan UMKM dan upaya pemerintah dalam menumbuhkan kembali pelaku UMKM.	Pengelolaan keuangan yang dapat dilakukan para pelaku UMKM di daerah tepian sungai kapuas adalah dengan memisahkan uang pribadi dan uang usaha, kemudian mengendalikan penerimaan dan pengeluaran dengan sebijak mungkin yaitu memilah biaya langsung dan biaya tidak langsung serta menganggarkan kebutuhan dan menganggarkan terlebih dahulu hal yang menentukan perkembangan usaha.
2.	(Utomo et al., 2024) Analisis Kebijakan Pemerintah, Bantuan Modal, dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pertumbuhan Bisnis pada Komunitas UMKM di Jawa Timur	kuantitatif	penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi berbasis bukti yang dirancang khusus untuk pembuat kebijakan, organisasi pendukung UMKM, dan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan peraturan yang mendukung, akses ke sumber daya keuangan, dan pengembangan keterampilan kewirausahaan

No	Judul penelitian	Metode penelitian	Tujuan penelitian	Hasil penelitian
			pengusaha untuk meningkatkan pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di wilayah tersebut.	merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM.
3.	(Taufikurrahman et al., 2023) Analisis Efektivitas Aplikasi Pencatatan Keuangan Sebagai Sarana Pengelolaan Keuangan Pada Umkm “Finza Cookies And Cake” Di Desa Mranggonlawang Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo	kualitatif deskriptif	Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan aplikasi keuangan sebagai sarana pengelolaan keuangan pada UMKM “Finza Cookies and Cake” di Desa Mranggonlawang	Ibu Arik selaku pemilik UMKM dalam melakukan kegiatan pencatatan keuangan usahanya. Dengan diterapkannya aplikasi “Catatan Keuangan”, UMKM dapat lebih mudah melakukan semua kegiatan pencatatan keuangannya terutama dalam pencatatan pemasukan dan pengeluaran usahanya.
4.	(Tambunan, 2023) Analisis peran pemerintah daerah mendukung UMKM naik kelas	deskriptif kualitatif.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan strategi Pemerintah Daerah dalam mendukung Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	Pemerintah Kota Medan telah menetapkan kebijakan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan yaitu: membuat Peraturan Daerah sebagai regulasi dalam hal

No	Judul penelitian	Metode penelitian	Tujuan penelitian	Hasil penelitian
			(UMKM) Naik Kelas di Kota Medan.	perlindungan dan pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Medan. memberikan dukungan permodalan. Ketiga, memberikan bantuan berupa fasilitas pendukung. memberikan pendampingan dalam pengurusan ijin usaha dan sertifikasi produk. mendukung secara kelembagaan. mendukung dalam mendapatkan layanan penyediaan kemasan produk.
5.	(Rustan, 2024) Analisis Strategi Perencanaan Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sektor Makanan Kota Makassar	kualitatif.	Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer maupun sekunder.	Pentingnya pendekatan SMART dalam menetapkan tujuan keuangan memberikan landasan yang kuat untuk mengukur dan mengevaluasi pencapaian. Manajemen

No	Judul penelitian	Metode penelitian	Tujuan penelitian	Hasil penelitian
				utang yang bijak dan optimalisasi modal kerja menjadi faktor kunci dalam menjaga kesehatan finansial. Diversifikasi pendapatan juga menjadi strategi yang signifikan untuk mengurangi risiko bisnis. Penting untuk dicatat bahwa setiap langkah dalam strategi ini saling terkait dan saling mendukung.
6.	(Febriyanti & Lestari, 2024) Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Pemediasi pada UMKMKota Medan	kuantitatif	untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peran literasi keuangan dalam memediasi hubungan antara keberlanjutan dan sikap keuangan di kalangan UMKM di Kota Medan.	Penelitian menunjukkan Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha dimediasi oleh Literasi Keuangan dimana $T_{hitung} > t_{table}$ yang berarti variable. Maka dari itu, Literasi Keuangan dinyatakan dapat memediasi i variable

No	Judul penelitian	Metode penelitian	Tujuan penelitian	Hasil penelitian
				Sikap keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha dan keempat hipotesis dapat diterima. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi praktisi bisnis dalam memahami pentingnya sikap keuangan yang positif untuk mendukung keberlangsungan usaha.
7.	(Fitriyah et al., 2024) Meningkatkan Kapabilitas Financial UMKM Melalui Rancangan dan Pengelolaan Keuangan di Kecamatan Sidayu	kualitatif	Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Café The Kaliwood Ideal Mart Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik, bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas finansial UMKM melalui intervensi yang berfokus pada rancangan dan pengelolaan keuangan.	Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kapabilitas finansial UMKM di Kecamatan Sidayu melalui rancangan dan pengelolaan keuangan yang baik memberikan dampak positif yang signifikan. Data survei menunjukkan bahwa sebelum program ini dilaksanakan,

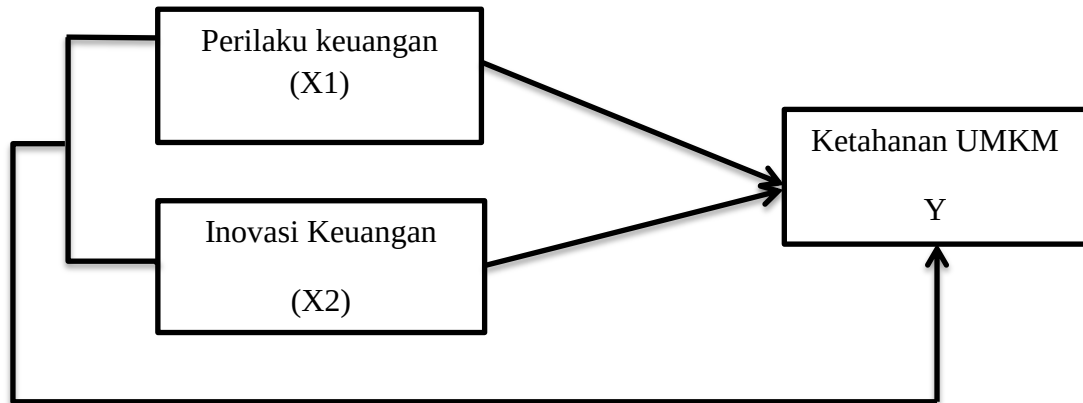
No	Judul penelitian	Metode penelitian	Tujuan penelitian	Hasil penelitian
				hanya sekitar 35% UMKM di wilayah tersebut yang memiliki pembukuan keuangan yang teratur.
8	(Drajat Armono et al., 2023) Pengaruh Produk Dan Promosi Terhadap Ketahanan Umkm Di Kota Mataram Setelah Masa Pandemi Covid-19	kuantitatif.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh produk dan promosi terhadap ketahanan UMKM di Kota Mataram setelah masa pandemi Covid-19.	penelitian ini adalah produk berpengaruh terhadap ketahanan usaha UMKM sebesar 0,118 (kelas kecil) dan promosi berpengaruh sebesar 0,236 (kelas sedang). Sedangkan nilai R-squared pada penelitian ini sebesar 0,335 (sedang) atau 33,5%. Dimana 66,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini

Sumber: penelitian 2024

2.2. Kerangka konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan dan inovasi keuangan dalam upaya meningkatkan ketahanan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bangun Purba. Berikut adalah kerangka pikir yang mendasari penelitian ini:

Gambar 2.2 Kerangka konseptual



Sumber: Diadopsi dari penelitian (Artha Aulia & Wibowo Adi, 2023)

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan yang diajukan dalam penelitian, yang keakuratannya perlu diuji. Sugiyono menyebutkan bahwa hipotesis adalah sebuah solusi sementara untuk merespons rumusan masalah dalam penelitian.

Menurut (Fitria et al., 2021) dalam penelitiannya yang Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM mengemukakan hipotesis penelitian H1 diduga Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini mengadopsi dan memodifikasi hipotesis penelitian yang di temukan dalam penelitian sebelumnya. Berdasarkan pemikiran yang terkandung dalam masalah pokok dan tujuan yang hendak dicapai maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut

H1: Diduga perilaku keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan UMKM di Kecamatan Bangun Purba.

Menurut (Fitri, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Inovasi Keuangan Dan Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan mengemukakan hipotesis penelitian H2 Inovasi keuangan (dummy) berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian ini mengadopsi dan memodifikasi hipotesis penelitian yang di temukan dalam penelitian sebelumnya. Berdasarkan pemikiran yang terkandung dalam masalah pokok dan tujuan yang hendak dicapai maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H2: Diduga inovasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan UMKM di Kecamatan Bangun Purba

Menurut (Drajat Armono et al., 2023) dalam penelitiannya Pengaruh Produk Dan Promosi Terhadap Ketahanan Umkm Di Kota Mataram Setelah Masa Pandemi Covid-19 mengemukakan hipotesis penelitian H3 diduga terdapat hubungan signifikan produk terhadap ketahanan umkm. Penelitian ini mengadopsi dan memodifikasi hipotesis penelitian yang di temukan dalam penelitian sebelumnya. Berdasarkan pemikiran yang terkandung dalam masalah pokok dan tujuan yang hendak dicapai maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H3: Diduga perilaku keuangan dan inovasi keuangan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ketahanan UMKM di Kecamatan Bangun Purba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Menurut Nazir 2014 dalam Deepublish 2023, Pendekatan penelitian merupakan metode ilmiah yang dapat dianggap sebagai pencarian kebenaran yang berlandaskan pada pertimbangan logis. Pendekatan ini mencakup berbagai metode dan prosedur yang dipilih secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami subjek yang diteliti dan menyajikan informasi berdasarkan pengolahan data dalam bentuk deskriptif, yang menggambarkan permasalahan yang sedang diteliti melalui data yang sudah ada. Menurut (Muhajirin et al., 2024) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan di bidang ilmu eksakta, di mana aktivitasnya didasarkan pada disiplin ilmiah masing-masing cabang ilmu tersebut. Penelitian ini menggunakan materi perlakuan yang disusun dalam rancangan-rancangan standar untuk menemukan solusi dari permasalahan tertentu. Sebagian besar penelitian kuantitatif mencakup penelitian eksperimental yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Salah satu jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian. Dalam hal ini, data yang diperoleh diambil langsung dari lokasi UMKM di Kecamatan Bangun Purba. Objek penelitian merupakan fokus ilmiah yang bertujuan untuk mengumpulkan data serta memahami apa, siapa, kapan, dan di mana penelitian tersebut dilakukan. Semua data yang diperlukan untuk mendukung kegiatan penelitian

diperoleh dari objek itu sendiri. Oleh karena itu, para peneliti harus teliti dalam menentukan objek, supaya penelitian yang dilakukan tidak mengalami hambatan yang signifikan, sehingga hasilnya dapat segera diperoleh dan diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan. Menurut Sugiyono 2016, objek dalam penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari individu, benda, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian disimpulkan.

Penelitian ini dilaksanakan di kalangan pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang berada di Kecamatan Bangun Purba. Pertimbangan pemilihan lokasi ini didasarkan pada fakta bahwa Kecamatan Bangun Purba memiliki banyak pelaku UMKM. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perilaku keuangan dan inovasi keuangan yang dapat meningkatkan ketahanan UMKM. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu satu bulan.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono 2016, populasi merupakan suatu wilayah yang menjadi dasar generalisasi, yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dianalisis sehingga dapat diambil kesimpulan. Sementara itu, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau penentuan sampel berdasarkan kriteria peneliti. Perhitungan yang digunakan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Ukuran populasi yang digunakan adalah sebanyak 139

unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terdapat di Kecamatan Bangun Purba, dengan margin error sebesar 5%. Berdasarkan hal tersebut, jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini dapat ditentukan sebagai berikut:

Rumus Slovin :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Dimana

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

e = margin eror yang ditoleransi

$n = N / (1 + (N \times e^2))$	$n =$	$139 / (1 + (139 \times 0,0025))$
$n = 139 / (1 + (139 \times 5\%))$		$n = 139 / 1,34$
$n = 139 / (1 + (139 \times 0,05^2))$		$n = 103,73$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin, ukuran sampel yang dibutuhkan dibulatkan menjadi 104. Namun, jumlah sampel yang akan digunakan untuk pengolahan data adalah jumlah kuesioner yang telah dikembalikan secara lengkap oleh responden yang telah mengisi kuesioner yang telah disebarkan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kategori sebagai berikut:

3.3.1. Jenis Data

Pengumpulan data merupakan langkah krusial dalam penelitian ini, yang secara signifikan memengaruhi kualitas hasil penelitian. Proses pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai sumber dan melalui berbagai metode. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yang berupa angka dan bukan kata-kata. Menurut (Hutahaeen et al., n.d.2023) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penyelidikan ilmiah yang sistematis terhadap suatu variabel, yang bertujuan untuk menggali aspek-aspek yang terkandung dalam variabel tersebut dan memahami fenomena serta hubungan yang ada di dalamnya. Dalam konteks masalah yang dihadapi, terdapat fenomena-fenomena yang menunjukkan adanya penurunan, kemunduran, atau kemerosotan yang belum memenuhi harapan, standar, atau kriteria yang telah ditetapkan.

3.1.2. Sumber Data

Sumber data yang di perlukan dalam penelitian ini dapat di bagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan, memiliki relevansi yang sangat kuat, dan terdiri dari kata-kata serta tindakan individu yang telah diamati atau diwawancarai. Data ini diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui metode wawancara atau observasi. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, serta dilengkapi dengan survei lapangan yang dilakukan di Kecamatan Bangun Purba.

b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data Sekunder menurut (Nurjanah, 2021) adalah sumber data yang bersifat tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, biasanya melalui perantara seperti individu lain atau dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data jenis ini dari berbagai dokumen usaha serta buku-buku literatur yang relevan dengan topik yang diteliti. Data sekunder yang digunakan dalam studi ini diambil dari beragam sumber, termasuk pustaka, internet, artikel, dan sebagainya. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari UMKM yang menjadi fokus penelitian, seperti informasi terkait UMKM di Kecamatan Bangun Purba yang tersedia di Badan Pusat Statistik.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode yang digunakan untuk memperoleh informasi yang akan diteliti. Proses ini memerlukan penerapan langkah-langkah strategis dan sistematis agar data yang diperoleh dapat dianggap valid dan akurat. Menurut Sugiyono, pengumpulan data adalah salah satu aspek yang paling krusial dalam penelitian, karena tujuan utama dari setiap penelitian adalah untuk mendapatkan data yang relevan. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

3.4.1. Kuisioner

Kuisioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden terkait literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan UMKM. Teknik yang digunakan dalam kuisioner ini adalah skala Likert, yang dirancang untuk mengukur tingkat kesetujuan responden terhadap suatu pernyataan atau pertanyaan. Tingkat kesetujuan ini umumnya mencakup pernyataan dengan gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, dan dibagi menjadi beberapa kategori skor penilaian. Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3) dan Sangat Setuju (4).

3.5 Defenisi Operasional

Variabel penelitian merujuk pada atribut atau karakteristik yang dapat diukur atau diamati dan memiliki variasi di antara subjek atau objek yang diteliti. Variabel ini menjadi titik fokus dalam penelitian untuk memahami hubungan, pengaruh, atau

perbedaan yang muncul. Menurut Sugiyono (2016) dalam Deepublish Store (2022), variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, guna mendapatkan informasi yang kemudian akan disimpulkan. Dalam konteks penelitian, terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel independen, yang dikenal juga sebagai variabel stimulus, prediktor, atau anteseden, berfungsi sebagai pengaruh yang mengubah atau memengaruhi variabel terikat. Sebaliknya, variabel dependen, sering disebut sebagai variabel hasil, kriteria, atau konsekuensi, merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen yaitu Perilaku Keuangan (X1) dan Inovasi Keuangan (X2), sementara ketahanan UMKM (Y) berperan sebagai variabel terikat.

Defenisi operasional adalah sebuah penjelasan yang memberikan panduan kepada peneliti mengenai semua yang diperlukan untuk menguji hipotesis penelitian atau menjawab pertanyaan yang diajukan. Sejalan dengan judul penelitian ini, yaitu "Analisis pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Inovasi untuk Meningkatkan Ketahanan UMKM di Kecamatan Bangun Purba," definisi operasional dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Perilaku Keuangan di sebut variabel bebas yang selanjutnya di sebut X_1
- b. Inovasi Keuangan di sebut sebagai variabel bebas kedua yang selanjutnya di sebut X_2
- c. Ketahanan UMKM di sebut sebagai variabel terikat yang selanjutnya di sebut Y

Untuk memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai faktor-faktor tersebut, berikut disajikan oleh peneliti definisi operasional, yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Perilaku keuangan X ₁	perilaku keuangan adalah perilaku manusia yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan mulai dari perencanaan, pengelolaan sampai dengan pengambilan keputusan keuangan (Zarkasyi, 2021).	1. Pembayaran tagihan tepat waktu 2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja 3. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, mingguan dan lain-lain). 4. Menyediakan dana untuk biaya tidak terduga. 5. Menabung secara rutin/periodik. 6. Membandingkan harga antara toko/swalayan/supermarket sebelum memutuskan melakukan pembelian. (Zarkasyi, 2021).	Ordinal
Inovasi Keuangan X ₂	Pengertian inovasi menurut Kotler dan Keller (2009) adalah produk, jasa, ide, dan persepsi yang baru dari seseorang. Produk atau jasa baru dapat dipersepsikan oleh konsumen sebagai inovasi. Pada istilah dasarnya, pengembangan artinya adalah	1. Inovasi Keuangan Memudahkan kegiatan Transaksi 2. Adanya Fintech Costumer Mengalami Kesulitan Melakukan Transaksi 3. Inovasi Keuangan Memudahkan Dalam Pengelolaan Sistem Keuangan 4. Peningkatan Jumlah Costumer 5. Memudahkan Akses Kontrol Jumlah Penjualan 6. Memperluas Akses	ordinal

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
	terobosan yang tersambung dalam item baru. (Fajrina & Yamit, 2022)	Penjualan 7. Mengurangi Ketidaktahuan Jenis Transaksi (Guarto et al., 2022)	
Ketahanan UMKM	Ketahanan bisnis adalah kemampuan perusahaan untuk bertahan dan tetap beroperasi secara efektif dalam menghadapi berbagai tantangan dan krisis. (Putri et al., 2022)	1. Ketekunan dalam bekerja (persistence). 2. Ketahanan terhadap pesaing (competitiveness). 3. Ketahanan dalam menghadapi persaingan (tantangan) 4. Ketahanan masa depan (perubahan). (Drajat Armono et al., 2023)	Ordinal

Sumber: Olah Data Penelitian 2025

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang menjadi fokus studi mereka. Fenomena-fenomena ini secara khusus dikenal sebagai variabel. Berbagai instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam bidang ilmu pengetahuan telah banyak yang terstandarisasi di tingkat internasional, serta telah terbukti memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Di bidang penelitian pendidikan, sudah tersedia sejumlah instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, seperti alat untuk mengukur

motif berprestasi (*n-Ach*), sikap, IQ, bakat, dan berbagai aspek lainnya. Berikut merupakan instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen penelitian	Nomor butiran soal
Perilaku keuangan X_1	1. Pembayaran tagihan tepat waktu	a. Membayar tagihan tepat waktu dapat menjaga kredibilitas keuangan Anda? b. Mengingat tanggal jatuh tempo dapat memudahkan anda dalam membayar tagihan tepat waktu?	1,2
	2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja	a. Membuat anggaran pengeluaran belanja dapat memudahkan anda dalam menghitung penghasilan? b. Saya merasa membuat anggaran pengeluaran belanja dapat meminimalisir kerugian dalam usaha?	3,4
	3. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, mingguan dan lain-lain).	a. Saya merasa perlu mencatat pengeluaran dan belanja harian,mingguan dan lain-lain? b. Pencatatan pengeluaran belanja harian dapat berpengaruh dengan keberlangsungan usaha?	5,6
	4. Menyediakan dana untuk biaya tidak	a. Menyediakan dana untuk biaya tidak terduga dapat membantu saya dalam memenuhi ke stabilan	7,8

Variabel	Indikator	Instrumen penelitian	Nomor butiran soal
	terduka.	modal usaha? b. Saya merasa perlu menyediakan dana untuk keperluan tidak terduga dalam menjalankan usaha?	
	5. menabung secara rutin/periodi.	a. anda mengharuskan menabung pada setiap bulannya? b. dengan menabung anda dapat memenuhi keperluan yang akan datang?	9,10
	6. Membandingkan harga antara toko/swalayan/supermarket sebelum memutuskan melakukan pembelian	a. Membandingkan harga antara berbagai toko atau supermarket sebelum membeli barang dapat meminimalisir pengeluaran dalam belanja keperluan usaha? b. Mendapatkan harga terbaik sebelum belanja keperluan usaha dapat menjaga ke stabilan harga barang yang akan dijual?	11,12
Inovasi Keuangan (X ₂)	1. Inovasi Keuangan Memudahkan kegiatan Transaksi.	a. Apakah layanan digital dalam melakukan pembelian dapat memudahkan dalam transaksi keuangan? b. Saya merasa perlu mempelajari layanan keuangan digital untuk memudahkan dalam transaksi pembayaran?	13,14
	2. adanya <i>fintech</i> <i>customer</i> mengalami kesulitan melakukan	a. Apakah anda mengalami kesulitan dalam menggunakan layanan financial technology seperti aplikasi DANA, ATM, QRIS? b. Teknologi keuangan dapat mempengaruhi	15,16

Variabel	Indikator	Instrumen penelitian	Nomor butiran soal
	transaksi.	keberlanjutan usaha?	
	3. inovasi keuangan memudahkan dalam pengelolaan sistem keuangan	a. Inovasi keuangan dapat memudahkan anda dalam melakukan pengelolaan keuangan usaha? b. Anda mengalami kendala dalam menggunakan inovasi keuangan untuk pengelolaan sistem keuangan usaha Anda?	17,18
	4. peningkatan jumlah customer	a. Inovasi keuangan dapat meningkatkan jumlah konsumen dalam membeli produk pada usaha anda? b. Peningkatan jumlah pelanggan secara langsung meningkatkan pendapatan usaha Anda?	19,20
	5. memudahkan akses kontrol jumlah penjualan	a. Menggunakan teknologi atau aplikasi digital dapat membantu untuk memantau jumlah penjualan? b Saya merasa penting membuat laporan penjualan yang akurat untuk pengambilan keputusan usaha?	21,22
	6. memperluas akses penjualan	a. Saya menggunakan platform digital (Instagram, Facebook, WhatsApp) untuk memperluas jangkauan penjualan? b. Platfrom digital dapat membantu meningkatkan penjualan dalam usaha?	23,24

Variabel	Indikator	Instrumen penelitian	Nomor butiran soal
	7.mengurangi ketidaktahuan transaksi	a. Apakah teknologi atau aplikasi yang Anda gunakan membantu mengurangi ketidaktahuan tentang transaksi usaha? b. Adanya teknologi digital seperti DANA, ATM, QRIS, membuat saya update dalam mengetahui aplikasi transaksi keuangan?	25,26
Ketahanan UMKM (Y)	1. Ketekunan dalam bekerja (persistence)	a. Apakah anda percaya bahwa ketekunan dalam bekerja dapat meningkatkan ketahanan usaha? b. Saya perlu melakukan pengamatan terhadap karyawan dalam bekerja?	27,28
	2. Ketahanan terhadap pesaing (competitiveness)	a. Apakah anda perlu memiliki strategi yang jelas untuk menghadapi pesaing? b. Saya perlu melakukan kolaborasi dengan pihak luar (misalnya pemasok, atau mitra bisnis) dalam meningkatkan ketahanan usaha terhadap pesaing?.	29,30
	3. Ketahanan dalam menghadapi persaingan (tantangan)	a. Apakah anda perlu mencari ide atau pendekatan baru untuk tetap relevan di tengah persaingan? b. Persaingan dalam usaha dapat membuat anda merasa kesulitan dalam menjaga keberlanjutan usaha?	31,32
	4. Ketahanan masa depan	a. Apakah anda perlu mempersiapkan diri untuk	33,34

Variabel	Indikator	Instrumen penelitian	Nomor butiran soal
	(perubahan).	kemungkinan perubahan di masa depan? b. novasi dalam usaha dapat memastikan ketahanan usaha anda terhadap perubahan di masa depan?	

Sumber: Olah Data Penelitian 2025

3.6.1. Pedoman penskoran

Skala Pengukuran Dalam penelitian ini, menggunakan *Skala Likert* sebagai alat pengukuran. *Skala Likert* adalah skala psikometrik yang sering dipakai dalam penyusunan kuesioner dan merupakan salah satu metode yang paling populer dalam penelitian berbasis survei. (Taluke et al., 2019). Terdapat dua jenis pertanyaan yang menggunakan skala *Likert*, yaitu pertanyaan positif yang bertujuan untuk mengukur minat positif, dan pertanyaan negatif yang digunakan untuk mengukur minat negatif. Pada setiap pertanyaan positif, kriteria jawaban diberikan skor 4, 3, 2, dan 1. Sebaliknya, pada pertanyaan negatif, skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, dan 4. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan skala *Likert* dengan 4 poin. Bentuk jawaban skala *Likert* terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju yang dapat dilihat dalam rincian tabel berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Pemberian Skor

Alternatif jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	4	1
setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Sumber : Drayon et al., 2019

Untuk memastikan keabsahan data yang dihasilkan, instrumen penelitian perlu diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan oleh sampel penelitian.

3.6.2. Uji Validitas

Menurut (Ridwan Hakiki¹, 2023) Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana kesesuaian antara data yang diperoleh dari objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Untuk menguji validitas setiap butir, digunakan analisis item, di mana skor masing-masing butir dikorelasikan dengan skor total yang merupakan jumlah dari semua skor butir. Pengujian validitas ini bertujuan untuk memastikan apakah instrumen penelitian yang telah disusun dapat diandalkan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Proses ini dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Peneliti menggunakan SPSS 30.0 untuk uji validitas, dengan menerapkan rumus *Correlate* dan *Bivariate Correlations*, dengan mencantumkan skor untuk setiap pernyataan serta totalnya pada masing-masing variabel, kriteria pengujian validitas dapat dilihat dari hasil yang diperoleh. Hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Dimana, r_{hitung} r_{tabel}

(0.05) = valid dan nilai sig (2tailed < 0,05 = valid). Untuk mengukur validitas digunakan rumus *person product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi jumlah item pernyataan

n = Jumlah sampel X = Skor setiap item pernyataan

Y = Skor total.

$\sum x$ = Jumlah skor item

$\sum y$ = Jumlah skor total (seluruh item).

3.6.3. Uji Realibitas

Menurut (Ridwan Hakiki¹, 2023) Uji reliabilitas adalah suatu instrumen yang, ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang konsisten. Proses ini dilakukan pada pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid. Untuk menentukan apakah suatu pernyataan dalam kuesioner penelitian ini reliabel atau tidak, analisis nilai reliabilitas akan dilakukan. Menggunakan *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > r_{tabel} . Kriteria pengujian reliabilitas adalah Jika nilai koefisien reliabilitas > 0,60 maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik. Jika nilai koefisien reliabilitas < 0,60 maka instrumen memiliki reliabilitas yang kurang baik. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1}{\sigma^2} \sum \alpha b^2 \right)$$

Dimana:

r = koefisien reliability instrumen (cronbach alpha)

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = total varian butir

σ^2 = total varian.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian ini menggunakan SPSS 30.0 Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah jenis analisis statistik yang banyak digunakan untuk menyajikan data. Umumnya, statistika deskriptif berfungsi sebagai langkah awal dalam merapikan data sebelum dilakukan analisis yang lebih mendalam. Namun, analisis ini juga dapat berdiri sendiri, memberikan informasi yang berharga tentang data yang diolah. Terdapat berbagai cara untuk menyajikan statistik deskriptif, mulai dari bentuk visual seperti tabel dan grafik, hingga berbagai ukuran data yang mencakup ukuran pemusatan, ukuran nilai tempat, dan ukuran penyebaran (Martias, 2021).

Statistik deskriptif memiliki peran penting dalam menganalisis dan memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti, baik melalui data sampel maupun populasi, tanpa menarik kesimpulan yang bersifat umum. Dalam statistik deskriptif, kita dapat

menggunakan berbagai metode penyajian data, seperti tabel sederhana atau distribusi frekuensi, grafik garis atau batang, diagram lingkaran, *pictogram*, serta penjelasan kelompok yang melibatkan rentang dan simpangan baku. Adapun analisis statistik deskriptif yang digunakan meliputi:

1. Mean, yaitu nilai rata-rata dari data yang diamati.
2. Maksimum, yaitu nilai tertinggi dari data yang diamati.
3. Minimum, yaitu nilai terendah dari data yang diamati.
4. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui variabilitas dari penyimpangan terhadap nilai rata-rata.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah langkah krusial dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Dalam pendekatan ini, terdapat satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Untuk memastikan bahwa model yang dibangun akurat, kita perlu melakukan pengujian terhadap berbagai asumsi klasik, seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah penjelasan lebih mendalam mengenai masing-masing uji tersebut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Dalam program *Econometric Views* (Eviews), uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Jarque-Bera*. Uji *Jarque-Bera* adalah statistik

yang digunakan untuk menilai distribusi normal dari data dengan cara mengukur skewness dan kurtosis, kemudian membandingkannya dengan karakteristik data normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, terdapat dua metode yang dapat digunakan:

- a. Jika nilai jarque-bera (J-B) $\leq$ X2 tabel dan probability $\geq$ 0.05 (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
- b. Jika nilai jarque-bera (J-B) $\geq$ X2 0.05 dan probability $\leq$ 0.05 (lebih kecil dari 5%), maka data dapat dikatakan tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikoloniaritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam suatu model regresi penelitian. Sebuah model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki korelasi antar variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas, kita dapat melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) serta nilai *Tolerance*. *Tolerance* berfungsi untuk mengukur variabilitas dari variabel yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk Menunjukkan adanya gejala multikoloniearitas adalah nilai VIF $< 10,00$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$.

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual dari satu pengamatan dengan

pengamatan lainnya dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, salah satu metode yang dapat digunakan adalah uji Harvey. Proses uji Harvey dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $p \text{ value} \geq 0.05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai $p \text{ value} \leq 0.05$ maka H_0 diterima, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.7.3. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut (Gunandi & Kismiantini, 2023) Analisis regresi linear berganda adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam analisis ini, terdapat lebih dari satu variabel independen (X) yang berinteraksi dengan satu variabel dependen (Y). Hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Dimana :

Y = Variabel Terikat.

X_1, X_2, X_3 = Variabel bebas

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

e = Variable Pengganggu.

3.7.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, terdapat beberapa hipotesis yang diajukan, antara lain:

H1: Perilaku keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan UMKM di Kecamatan Bangun Purba.

H2: Inovasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan UMKM di Kecamatan Bangun Purba.

H3: Perilaku keuangan dan inovasi Keuangan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ketahanan UMKM di Kecamatan Bangun Purba.

3.7.5. Uji Parsial (Uji t)

Uji T dilaksanakan untuk menilai tingkat signifikansi serta mengidentifikasi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah pengaruh tersebut signifikan. Proses pengujian tingkat signifikansi dilakukan dengan memanfaatkan rumus berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$T = t$ hitung

R = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

Ketentuannya yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima. Sebaliknya apabila t hitung $> t$ tabel maka H_a diterima.

3.7.6. Uji Simultan (F)

Uji ini bertujuan untuk memahami apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan. Analisis varians (ANOVA) adalah salah satu metode untuk menguji hipotesis yang memungkinkan kita menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang tersedia. Keputusan dalam pengujian ini ditentukan oleh nilai F yang tercantum dalam tabel ANOVA, dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05.

Berikut adalah beberapa syarat untuk melakukan uji F :

1. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya seluruh variabel independen/bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

3.7.7. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah ukuran statistik yang digunakan untuk menggambarkan hubungan atau kovarian antara dua variabel. Nilainya dapat berkisar antara +1 hingga -1, di mana koefisien ini mencerminkan baik kekuatan maupun arah hubungan linear antara dua variabel acak. Jika koefisien korelasi memiliki nilai positif, hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan searah; berarti ketika nilai variabel X meningkat, nilai variabel Y juga akan mengikuti dengan peningkatan. Sebaliknya, koefisien korelasi yang bernilai negatif menunjukkan hubungan yang terbalik. Dalam kondisi ini, ketika nilai variabel X tinggi, nilai variabel Y cenderung rendah, dan begitu pula sebaliknya. Untuk mempermudah pemahaman mengenai kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut, penulis menyajikan kriteria sebagai berikut:

- a. 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
- b. $>0 - 0,25$: Korelasi sangat lemah
- c. $>0,25 - 0,5$: Korelasi cukup
- d. $>0,5 - 0,75$: Korelasi kuat
- e. $>0,75 - 0,99$: Korelasi sangat kuat
- f. 1: Korelasi sempurna

3.7.8. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat, kita perlu menghitung nilai koefisien determinasi (R^2).

Rentang nilai R^2 adalah antara nol hingga satu; semakin mendekati satu, semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam memberikan penjelasan mengenai variabel terikat. Di sisi lain, jika nilai R^2 menunjukkan nol, hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel terikat dengan baik. Untuk menentukan variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat, kita akan menerapkan metode stepwise. Metode ini dimulai dengan memasukkan variabel bebas satu persatu, berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh, dan kemudian variabel-variabel tersebut dimasukkan ke dalam model. Variabel dengan korelasi tertinggi dan signifikan akan menjadi yang pertama kali dimasukkan. Jika ada variabel yang menunjukkan hasil tidak signifikan, maka variabel tersebut akan dikeluarkan dari model. Selain itu, kita juga akan memantau perubahan nilai R^2 saat variabel bebas ditambahkan ke dalam model.

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- b. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.